

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendengaran merupakan salah satu indra yang ada pada manusia. Bisa dikatakan bahwa mendengar adalah aktivitas yang tidak pernah berhenti dilakukan oleh manusia. Bahkan ketika sedang tidur sekalipun manusia masih dapat mendengar bunyi – bunyi atau suara – suara yang ada di sekitarnya. *Hearing is the sense by which biological systems are aware of the surrounding acoustic environment and perceive sound*, (Maroonroge et al., 2000:1). Yang berarti: “Pendengaran adalah indera dimana sistem biologis sadar akan lingkungan akustik di sekitarnya dan merasakan suara”. Mendengar tidak hanya sekedar aktivitas biasa, manusia mampu memperoleh informasi dan pengetahuan – pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya dengan mendengar, baik itu mendengar berita melalui radio/televisi atau mendengar *podcast* yang berisi tentang pengetahuan – pengetahuan seperti wawancara antara narasumber dengan penanya yang ada di media sosial seperti *spotify*, *anchor*, *castbox* dan masih banyak lagi. Tidak hanya memperoleh pengetahuan ataupun informasi yang baru, melalui mendengar manusia bisa mendapatkan ketenangan di dalam hati dan pikiran mereka salah satunya dengan mendengarkan musik.

Mendengarkan musik merupakan aktivitas yang digemari oleh semua kalangan. Tidak hanya orang dewasa, balita sekalipun ketika mendengar musik

(musik yang sesuai dengan usia mereka) mereka akan memberikan respon dari tubuh mereka baik itu dengan menggoyangkan badan mereka ataupun bergumam mengikuti nada lagu meskipun tidak jelas. Reybrouck et al. (2020:2) berpendapat bahwa: *“Music is vibrational and transferable energy that impinges upon our senses; and music can be seen as a challenging environment, both in a positive or negative sense”*. Yang berarti: “Musik adalah getaran dan energi yang dapat ditransfer yang mengenai indera kita; dan musik dapat dilihat sebagai lingkungan yang menantang, baik dalam pengertian positif atau negatif”. Sunarko dalam jurnal Raharjo (2007: 2) berpendapat bahwa “musik merupakan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme dan harmoni (keselarasan) yang indah”. Oleh karena itu, dengan mendengar musik manusia dapat menuangkan isi hati dan mengekspresikannya dengan lantunan musik yang sedang didengarkan. Ada yang mendengarkan musik untuk bermeditasi di pagi hari, ada yang mendengarkan musik untuk bekerja, ada yang mendengarkan musik untuk menghilangkan stress maupun sedih yang sedang dialaminya. Tidak hanya dengan mendengarkan musik, banyak orang juga merasa terhibur dan merasa bahwa mereka bisa lebih mendapatkan ketenangan ketika bermain musik.

Jika mendengarkan musik itu menenangkan jiwa, maka bermain musik itu mencapai pencerahan, (James Rhodes, 2016:1). Aktivitas bermain musik merupakan aktivitas yang sangat populer di kalangan masyarakat. Biasanya orang – orang bermain musik dengan tujuan baik itu untuk menghibur diri, komersial ataupun tujuan pembelajaran. Mahadevan dalam jurnal Karsono (2016:4) menyatakan sepuluh alasan terbaik mengapa setiap orang perlu bermain musik, di

mana dua alasan di antaranya bahwa bermain musik dapat mengurangi stres, dan dapat menimbulkan perasaan gembira. Tidak hanya untuk bersenang – senang, musik juga sama pentingnya dengan cabang keilmuan lainnya untuk dipelajari. Salah satu aktivitas bermain musik yang paling populer di kalangan masyarakat dunia yaitu bermain piano. Menurut data penelitian kolaboratif tahun 2014 yang diterbitkan ABRSM (*Associated Board of the Royal School of Music*) piano adalah instrumen kedua yang paling banyak dimainkan oleh pelajar 5-17 tahun dengan presentase sebesar 28% sedangkan di urutan pertama adalah keyboard dengan presentase sebesar 30%. Data ini menunjukkan bahwa instrumen bertuts atau berpapan nada ini seperti piano dan keyboard sangat populer di kalangan pelajar maupun masyarakat luas.

Mulai dari dulu hingga sekarang ini, bermain piano merupakan hal yang sangat digemari oleh orang – orang dan sangat populer di kalangan masyarakat. Tidak heran banyak orang tua yang ingin mengeluarkan tidak sedikit uang untuk memberikan pelajaran/les piano untuk anak – anaknya. Bermain piano tidak hanya sekedar menghibur dan menambah wawasan mengenai musik, tetapi dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuan motorik anak. Meister (2004:2) dalam jurnalnya yang berjudul “*Playing piano in the mind -an fMRI study on music imagery and performance in pianists*” mengatakan: *Playing a music instrument is among the most complex of motor tasks*. Terjemahan Indonesia berarti: Memainkan alat musik adalah salah satu tugas motorik yang paling kompleks. Oleh karena itu, muncul perspektif di dalam masyarakat yang mengatakan bahwa orang – orang yang bisa memainkan piano merupakan satu hal

yang dipandang sangat baik dan biasanya orang yang sudah belajar dan mampu memainkan piano dengan baik dapat dengan mudah mempelajari dan memainkan instrumen lainnya, baik itu instrumen petik seperti gitar atau bass, instrumen tiup seperti saxophone dan lainnya.

Sekitar 300 tahun yang lalu sejak piano pertama yang diciptakan oleh Bartolomeo Christofori di Padua, Italia. Hingga saat ini instrumen ini tetap menjadi populer di masyarakat. Bersamaan dengan terciptanya piano ini, banyak pianis sekaligus komposer hebat yang lahir dan banyak komposisi – komposisi yang luar biasa telah diciptakan. Beberapa pianis sekaligus komposer ternama seperti Ludwig Van Beethoven, Franz Frederic Chopin, Johan Sebastian Bach, Franz List, Mozart, Handel dan masih banyak lagi. Mereka lahir pada zaman yang berbeda dan memiliki ciri komposisi dan gaya bermusik yang berbeda pula. Mulai dari zaman Medieval (400 – 1400) ada *Guido d'Arezzo*, zaman Renaissance (1500 – 1600) ada *Giovanni Gabrieli*, zaman Barok (1600 – 1700) ada Johan Sebastian Bach, zaman Klasik (1750 – 1820) ada Mozart, zaman Romantik (1820 – 1900) ada Frederic Chopin dan terakhir zaman Modern/Komtemporer (1900 – 2000an) ada Claude Achille Debussy.

Dari banyaknya komposer – komposer piano ternama yang ada di seluruh dunia, salah satunya yaitu Frederic Chopin. Beliau mempunyai nama lengkap Fryderyk Franciszek Szopen (dalam bahasa Polandia)/ Frederic Francois Chopin (dalam bahasa Prancis). Ayahnya, Nicolas Chopin berasal dari Marainville, Prancis. Sedangkan ibunya, Tekla-Justyna Kryzanowka adalah orang Polandia. Ayahnya seorang Guru Bahasa Prancis di Warschauer Lyzeum, yang juga memainkan alat

musik yaitu Biola dan Flute. Sedangkan ibunya seorang pianis hebat. Chopin lahir pada tanggal 1 Maret 1810 di Zelazowa, dekat Warsawa, Kadipaten Warsawa (Sekarang bernama Polandia), dan meninggal pada tanggal 17 Oktober 1849 di Paris, Prancis di usia 39 tahun. Ia menderita penyakit tuberkulosis selama 11 tahun terakhir hidupnya, ia dimakamkan di tempat pemakaman Pere Lachaise di Paris, tetapi hatinya dimakamkan di Gereja Salib Suci di Warsawa, di tanah kelahirannya, Polandia. Frederic Chopin adalah salah satu dari 4 composer hebat zaman romantik untuk piano, tiga diantaranya yaitu Schumann, Liszt dan Brahms. Beliau sangat dikenal luas oleh para musisi klasik, akademisi bahkan para penggemar musik klasik di seluruh dunia. Peneliti merasa sangat tertarik dengan Chopin dikarenakan komposisi – komposisi piano yang digubah olehnya sangat kreatif, ekspresif dan inovatif. Kebanyakan komposisi – komposisi yang digubah oleh beliau adalah komposisi piano solo, namun beberapa ada yang ditranskripsikan kembali untuk instrumen lain. Beberapa karya Chopin yang paling berpengaruh antara lain: Nocturne in E flat, Op. 9 No. 2; 12 Etude Op. 10 & 25; Ballade Op. 23 No. 1 in G minor; 24 Preludes; 18 Waltz yang ada pada Op. 18, 34, 42, 64, 69, 70, dan Op. Posthumous; Fantaisie Impromptu Op. 66; dan masih banyak lagi.

Frederic Chopin, selama hidupnya telah menciptakan begitu banyak karya – karya yang sangat beragam, salah satu dari karya Chopin yang sampai sekarang masih dimainkan oleh para musisi – musisi klasik yaitu “Waltz” yaitu musik yang biasanya diperuntukkan untuk mengiringi tarian ruangan (*ballroom dance*) dan tarian rakyat dalam ketukan birama  $\frac{3}{4}$ . Semasa hidupnya, Chopin telah menciptakan banyak komposisi *Waltz*, ada sekitar 25 karya *Waltz* yang ia tulis dan 18 diantaranya

tetap bertahan hingga saat ini (serta salah satu karya yang keasliannya tidak sepenuhnya pasti). Dari ke-18 *Waltz* ini, hanya 8 karya *Waltz* yang dipublikasikan selama hidupnya , diantaranya:

- a. *Waltz in E flat major*, Op. 18, dikomposisi tahun 1833, diterbitkan tahun 1834
- b. 3 *Waltz Op 34 in A flat Major, A minor dan F Major*, dikomposisi tahun 1835-1838, diterbitkan tahun 1838
- c. *Waltz in A flat Major Op. 42* (1840)
- d. 3 *Waltz Op. 64: in D flat Major ( 'Minute Waltz' ), C sharp minor dan A flat major* (1847)

Angelica Raisa (2022:4) dalam jurnalnya mengatakan: *“Chopin has its own characteristic in composing his work, discussing on the harmony itself, Chopin elaborate more on the chromatic harmonic language, where the tonal itself disrupted by its highly chromaticism and this make the tonality decline”*. Yang berarti: Chopin punya cara tersendiri dalam menyusun karyanya, membahas tentang harmoni, Chopin lebih terperinci dalam bahasa harmoni kromatis, dimana tone itu sendiri diganggu oleh kromatismenya yang tinggi dan membuat penurunan tone (nada suara).

*Waltz* adalah salah satu karya Chopin yang paling terkenal dan paling dicintai dan termasuk karya Chopin yang paling indah. Salah satu murid Chopin, Friederike Muller menulis dalam diarynya: *“His playing was always noble and beautiful; his tone sang, whether in full forte or softest piano”*, (Carter, 2008:57).

Yang berarti: Permainannya selalu mulia dan indah; nadanya bernyanyi, baik dengan dinamika yang kuat atau yang lembut. Yang menjadikan *Waltz* Chopin begitu indah adalah *Waltz* Chopin tidak mereproduksi model, sebaliknya memberi kita musik yang tak ada bandingannya, dapat dikenali dari bar pertama setiap komposisi *Waltz*-nya, penuh keanggunan, pesona dan kecemerlangan, tidak jarang ditandai dengan ekspresi yang mendalam. Ada beberapa karya-karya pendek yang dapat didefinisikan sebagai miniatur tarian yang khas dan juga *waltz* yang lebih luas, dengan karakter puisi untuk tarian.

Masing – masing dari setiap *Waltz* yang diciptakan oleh Chopin memiliki nuansa dan kesan tersendiri dan mampu memanjakan telinga ketika mendengarkan keindahan dari setiap melodi – melodi yang ada didalamnya. Dari semua *Waltz* yang diciptakan Chopin, salah satu yang paling terkenal dan paling sering dimainkan oleh musisi klasik dari dulu hingga sekarang yaitu *Waltz in C sharp minor Op. 64 No. 2*. Dilansir dari website official dari suatu lembaga yaitu ChopinInstitute, lagu ini diciptakan pada tahun 1847 di usianya yang ke-37 tahun (2 tahun sebelum kematian Chopin). Yang menjadi daya tarik penulis dengan lagu ini adalah Chopin mampu meletakkan motif – motif yang bisa dibilang sederhana namun keindahan yang dihasilkan dari lagu ini begitu menakjubkan ditambah penggunaan tangga nada diatonis dari skala 4# E Mayor (Enharmonis dengan C# minor) membuat lagu ini terkesan elegan dan indah.

*Waltz Op. 64 No 2* menjadi lagu yang paling sering dimainkan dan sangat populer di kalangan musisi klasik. Beberapa pianis terkenal yang pernah memainkan karya ini seperti Evgey Kissin, Horowitz, Yuja Wang, Tiffany Poon

dan masih banyak lagi dengan gaya dan interpretasi yang berbeda – beda. Oleh karena itu lagu ini begitu familiar di kalangan musisi dan pianis klasik maupun di lingkungan akademisi atau lembaga pendidikan yang mempelajari tentang musik klasik.

Pertanyaan yang didapat dari beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, bagaimana sebenarnya bentuk musik yang ada pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin ini apabila ditinjau dari notasi musiknya? Mengapa lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin ini sangat populer bahkan lebih populer dari komposisi – komposisi *Waltz* milik Chopin yang lain? Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut maka muncullah keinginan peneliti untuk meneliti lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin ini melalui penelitian ilmiah yang berjudul: **Analisis Bentuk Musik “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan bisa terfokuskan pada suatu masalah dalam penelitian. Tidak ada penelitian kalau tidak ada masalah yang akan diteliti, sebaliknya tidak semua masalah yang ada wajar untuk diteliti secara ilmiah, (Yusuf, 2016: 85).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Biografi komposer Franz Frederic Chopin.

2. Analisis musik yang ada pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.
3. Bentuk musik yang ada pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.
4. Tingkat kesulitan yang ada pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.
5. Latar belakang terciptanya lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.
6. Pengaruh lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin terhadap generasi pianis dan komposer sesudah Frederic Chopin.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan suatu upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor apa saja yang tidak berhubungan dengan ruang lingkup di dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019: 377) berpendapat bahwa: “Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori – teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka kajian penelitian ini terbatas pada:

1. Biografi Franz Frederic Chopin.
2. Analisis musik pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.

3. Bentuk musik pada lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan diatas, selanjutnya dibuatlah rumusan masalah atas penelitian ini. Menurut pendapat Sugiyono (2019: 63), rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biografi dari Franz Frederic Chopin?
2. Bagaimana analisis musik dari lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin?
3. Bagaimana bentuk musik dari lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan dari suatu penelitian harus jelas dikarenakan ini adalah bagian penting yang menentukan apakah suatu penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak, tanpa suatu tujuan yang jelas maka segala sesuatu akan menjadi sia – sia. Moleong (2017:94) berpendapat bahwa “Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah, tanpa adanya tujuan dalam penelitian maka kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tidak terarah dan tidak memiliki tujuan”.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi dari Franz Frederic Chopin.
2. Untuk mengetahui analisis musik dari lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.
3. Untuk mengetahui bentuk musik dari lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

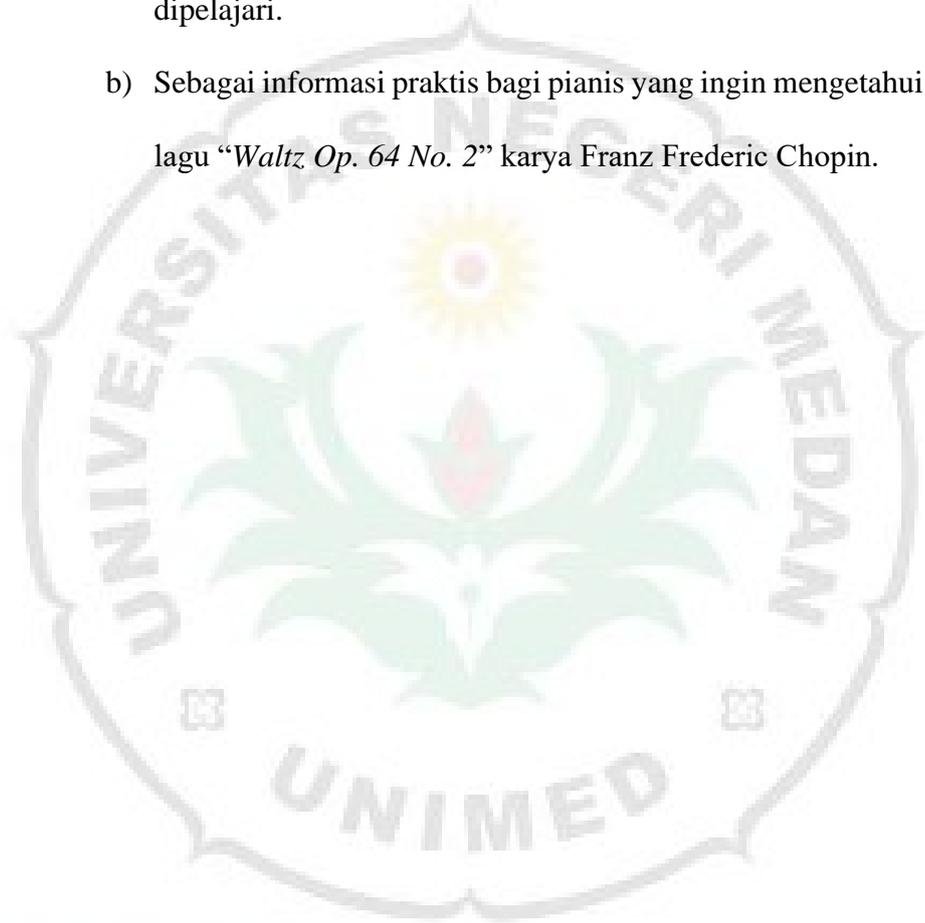
Setiap penelitian pada dasarnya diharapkan bermanfaat baik itu secara teoritis maupun akademis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah, Sugiyono (2019: 387).

Dari pendapat ahli diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
  - b) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca/mahasiswa yang ingin mengetahui tentang lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin

## 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
- b) Sebagai informasi praktis bagi pianis yang ingin mengetahui tentang lagu “*Waltz Op. 64 No. 2*” karya Franz Frederic Chopin.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY